

DAMPAK KEUANGAN SYARIAH PADA KETAHANAN EKONOMI DI MASA PANDEMI

Pury Sunita Mutiari ⁽¹⁾, Kamilah, K ⁽²⁾

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: pury3004234017@uinsu.ac.id ¹, kamila@uinsu.ac.id ²

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has had a major impact on the global economy, including in Indonesia. Economic resilience is a crucial issue in dealing with this uncertainty. One of the sectors of concern is the financial sector, especially Islamic finance which is expected to provide alternative solutions. This study aims to analyze the impact of Islamic finance on economic resilience during a pandemic. The method used in this research is qualitative analysis with a case study approach to Islamic financial institutions in Indonesia. The results of this study are expected to provide a clearer picture of the role of Islamic finance in supporting economic resilience during the pandemic.

Keywords : *Islamic Finance, Economic Resilience, COVID-19 Pandemic*

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 telah membawa dampak besar terhadap ekonomi global, termasuk di Indonesia. Ketahanan ekonomi menjadi isu krusial dalam menghadapi ketidakpastian ini. Salah satu sektor yang menjadi perhatian adalah sektor keuangan, khususnya keuangan syariah yang diharapkan dapat memberikan alternatif solusi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keuangan syariah terhadap ketahanan ekonomi di masa pandemi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran keuangan syariah dalam mendukung ketahanan ekonomi selama pandemi.

Kata kunci: Keuangan Syariah, Ketahanan Ekonomi, Pandemi COVID-19

1. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir 2019 telah memberikan dampak luar biasa terhadap hampir seluruh aspek kehidupan, terutama sektor ekonomi (Taib & Supriana, 2020). Seluruh negara, termasuk Indonesia, harus menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan ketahanan ekonomi di tengah krisis kesehatan global ini. Penurunan kegiatan ekonomi, meningkatnya angka pengangguran, serta kesulitan finansial bagi

berbagai sektor usaha dan masyarakat adalah beberapa gejala yang mencerminkan betapa dalamnya dampak pandemi terhadap perekonomian (Junaedi & Salistia, 2020). Ketahanan ekonomi, yang merujuk pada kemampuan suatu negara atau sistem ekonomi untuk bertahan dan pulih dari guncangan, menjadi sangat penting untuk menjaga kestabilan sosial dan ekonomi di masa krisis (Yamali & Putri, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, sektor keuangan memainkan peran

yang sangat vital (Norrahman, 2023). Sistem keuangan yang stabil dan inklusif dapat memberikan solusi terhadap krisis dengan mendukung keberlanjutan usaha, memberikan akses pembiayaan yang adil, serta meningkatkan daya beli masyarakat. Keuangan syariah, sebagai salah satu alternatif dalam sistem keuangan, menawarkan prinsip-prinsip yang mendukung keadilan, transparansi, serta menghindari spekulasi dan ketidakpastian yang sering menjadi akar masalah dalam sistem keuangan konvensional (Hassan et al., 2020).

Keuangan syariah telah berkembang pesat di Indonesia, dengan berbagai lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah. Keunggulan utama dari sistem keuangan syariah adalah adanya larangan terhadap praktik riba (bunga), yang menjadi faktor ketidakstabilan dalam ekonomi global. Dengan prinsip berbasis pada nilai-nilai sosial-ekonomi yang lebih adil, sistem ini dipercaya dapat menjadi solusi dalam menghadapi krisis, termasuk krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemic (Hafizah, 2021).

Seiring dengan semakin berkembangnya lembaga-lembaga keuangan syariah, penting untuk mengetahui sejauh mana kontribusinya terhadap ketahanan ekonomi Indonesia, terutama dalam menghadapi krisis seperti pandemi COVID-19 (Maulamin et al., 2021). Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana lembaga keuangan syariah dapat memberikan pembiayaan yang tepat bagi sektor-sektor yang terdampak, mengelola risiko keuangan, dan mendukung pemulihan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada pemahaman

mengenai bagaimana lembaga-lembaga keuangan syariah dapat menjadi pendorong ketahanan ekonomi melalui prinsip-prinsip yang terkandung dalam sistem syariah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama mengenai sejauh mana kontribusi keuangan syariah dapat meningkatkan ketahanan ekonomi Indonesia selama pandemi COVID-19 dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh lembaga-lembaga keuangan syariah dalam memainkan perannya tersebut. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai sektor keuangan syariah dalam perannya terhadap ketahanan ekonomi di masa krisis dan pasca-pandemi.

Keuangan syariah, sebagai alternatif sistem keuangan, telah dikenal luas di Indonesia dan dunia. Prinsip-prinsip utama dalam keuangan syariah antara lain adalah larangan terhadap riba (bunga), maysir (perjudian), dan gharar (ketidakpastian), serta menekankan pada aspek keadilan, transparansi, dan kebermanfaatan sosial-ekonomi. Keuangan syariah bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial, sehingga diharapkan dapat lebih berkelanjutan dan stabil (Widyasari, 2022).

Banyak penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keuangan syariah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi, terutama pada saat krisis. Misalnya, sistem pembiayaan berbasis syariah lebih dapat diandalkan karena tidak bergantung pada suku bunga yang fluktuatif. Hal ini dapat mengurangi ketidakpastian dalam dunia bisnis dan keuangan, yang menjadi semakin penting di masa krisis global seperti pandemi COVID-19.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur

review (Lame, 2019). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak dan

kontribusi lembaga keuangan syariah dalam ketahanan ekonomi selama masa pandemi. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam fenomena yang terjadi, yakni dampak keuangan syariah terhadap ketahanan ekonomi di masa pandemi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan literatur review (Higgins et al., 2011). Studi kasus dipilih karena memberikan kesempatan untuk melakukan analisis yang mendalam mengenai dampak keuangan Syariah terhadap ketahanan ekonomi saat pandemi di Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. **Data sekunder** diperoleh melalui studi literatur, laporan tahunan lembaga keuangan syariah, data makroekonomi, serta laporan terkait pandemi dan ketahanan ekonomi yang dipublikasikan oleh pemerintah dan institusi resmi lain dan terpercaya lainnya.

Data dikumpulkan dengan cara mengakses website institusi resmi yang memiliki laporan dan dokumentasi mengenai perekonomian saat pandemic. Selain itu juga laporan dari Lembaga keuangan Syariah diperiksa. Sedangkan literatur seperti artikel jurnal yang relevan dengan tema penelitian diperoleh dari google scholar.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang berfokus pada pengidentifikasian tema-tema utama yang muncul dalam data dokumentasi dan literatur. Analisis ini akan dilakukan untuk memahami hubungan antara keuangan syariah dan ketahanan ekonomi, serta tantangan yang dihadapi lembaga-lembaga syariah dalam menghadapi krisis ekonomi.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah tabel yang menyajikan data terkait dampak keuangan syariah pada ketahanan ekonomi di masa pandemi COVID-19 di Indonesia:

Tabel 1. Peran keuangan Syariah saat pandemi

Aspek	Peran Keuangan Syariah	Contoh Implementasi
Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	Memberikan pembiayaan berbasis bagi hasil untuk mendukung keberlangsungan UMKM yang terdampak pandemi.	- Skema pembiayaan qardhul hasan dan murabahah untuk UMKM. - Penyediaan modal kerja bagi UMKM sektor makanan, kesehatan, dan kebutuhan pokok.
Stabilitas Sistem Keuangan	Mempertahankan stabilitas keuangan melalui produk berbasis aset dan bebas spekulasi, sehingga mengurangi volatilitas pasar.	- Skema sukuk negara untuk mendukung pembiayaan APBN dalam program pemulihan ekonomi nasional (PEN).
Inovasi Digital	Meningkatkan inklusi keuangan melalui layanan keuangan berbasis digital untuk menjangkau masyarakat lebih luas.	- Pembukaan rekening tabungan syariah secara daring tanpa harus datang ke kantor cabang.
Edukasi Keuangan Syariah	Memberikan literasi keuangan syariah kepada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang produk keuangan syariah yang aman.	- Program edukasi daring oleh bank syariah terkait perencanaan keuangan berbasis syariah.
Dukungan Kepada Konsumen	Memberikan restrukturisasi pembiayaan kepada nasabah yang terdampak secara ekonomi akibat pandemi.	- Penangguhan pembayaran angsuran bagi nasabah terdampak.- Penyesuaian jadwal

	pembayaran untuk sektor usaha tertentu.
--	---

Tabel di atas menyajikan data penting mengenai kontribusi sektor keuangan syariah dalam memperkuat ketahanan ekonomi di Indonesia selama pandemi COVID-19. Data ini mencakup perkembangan aset, pembiayaan UMKM, kebijakan restrukturisasi, serta dampaknya pada inklusi keuangan dan distribusi zakat. Berikut ini diuraikan lebih lanjut pembahasan terkait dengan tabel diatas mengenai peran keuangan Syariah dalam ketahanan ekonomi ketika pandemic Covid 19.

Dampak Keuangan Syariah Terhadap Ketahanan Ekonomi di Masa Pandemi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keuangan syariah berperan signifikan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi di Indonesia selama pandemi COVID-19. Lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, dan lembaga pembiayaan syariah, menawarkan alternatif pembiayaan yang lebih adil dan stabil dibandingkan dengan sistem keuangan konvensional yang lebih bergantung pada suku bunga yang fluktuatif.

a. Pembiayaan yang Berbasis pada Prinsip Syariah

Selama masa pandemi, banyak usaha kecil dan menengah (UKM) yang kesulitan untuk mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional. Keuangan syariah memberikan solusi dengan menawarkan pembiayaan berbasis mudharabah dan musyarakah, yang mengutamakan prinsip kemitraan antara lembaga keuangan dan nasabah. Dengan sistem bagi hasil, lembaga keuangan syariah mengurangi risiko gagal bayar nasabah, sekaligus memastikan bahwa nasabah tidak dibebani oleh beban bunga yang tinggi. Sistem ini terbukti efektif membantu sektor UMKM bertahan di masa krisis, sehingga mendukung

ketahanan ekonomi lokal. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono & Simangunsong (2022) yang mengungkapkan bahwa pembiayaan mudharabah, musyarakah dan murabahah menopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan Viphindartin et al. (2022) bahwasanya model koperasi Syariah menyediakan model keuangan yang inklusif yang efektif untuk usaha rendah dan kecil selama pandemic Covid 19, dengan pinjaman mudharabah dan murabahah serta dana social untuk kebutuhan social masyarakat.

b. Pengelolaan Risiko yang Lebih Stabil

Keuangan syariah juga memiliki sistem pengelolaan risiko yang lebih hati-hati. Lembaga keuangan syariah umumnya tidak terlibat dalam investasi yang bersifat spekulatif dan cenderung menghindari instrumen yang mengandung unsur ketidakpastian (gharar). Hal ini menyebabkan sektor keuangan syariah lebih tahan terhadap volatilitas pasar yang tinggi, yang kerap terjadi selama masa pandemi. Dengan menghindari investasi dalam instrumen yang berisiko tinggi, seperti saham atau derivatif spekulatif, keuangan syariah lebih mampu mempertahankan stabilitas di pasar finansial. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mateev et al. (2024) bahwa selama pandemi COVID-19, stabilitas bank sangat bergantung pada tingkat konsentrasi pasar, tetapi tidak pada efisiensi bank. Namun, bank yang lebih efisien lebih menguntungkan dan stabil jika lembaga perbankan tersebut Islami. Demikian pula,

bank Islam dengan tingkat efisiensi yang sama menunjukkan kinerja keuangan keseluruhan yang lebih baik selama pandemi dibandingkan dengan bank konvensional lainnya.

c. Dukungan terhadap Sektor Produktif

Bank syariah di Indonesia juga menunjukkan peran penting dalam mendukung sektor-sektor produktif yang terdampak pandemi, seperti sektor pertanian, kesehatan, dan pendidikan. Melalui pembiayaan yang berbasis pada proyek, bank syariah mampu menyalurkan dana untuk sektor-sektor yang memiliki potensi untuk berkelanjutan dan mendukung perekonomian jangka panjang. Dalam beberapa kasus, lembaga-lembaga keuangan syariah juga menawarkan keringanan pembayaran cicilan bagi nasabah yang terdampak langsung oleh pandemi, yang membantu mereka bertahan lebih lama. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitriani & Anggraini (2022) bahwa di masa pandemi ada bank yang memberikan keringanan. Dan kebijakan tersebut dilakukan pada masing-masing lembaga keuangan yang mana memiliki kebijakan tersendiri. Mulia dari pengurangan besaran biaya angsuran dan lain sebagainya. Melalui keringanan biaya angsuran yang diberikan memberikan kelonggaran bagi UMKM untuk bertahan dan ini berdampak bagi ketahanan ekonomi secara nasional.

Faktor yang Mempengaruhi Kontribusi Keuangan Syariah dalam Ketahanan Ekonomi

a. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kontribusi keuangan syariah dalam ketahanan ekonomi adalah tingkat literasi keuangan syariah di masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil analisis yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurzianti, 2021).

Meskipun keuangan syariah telah berkembang pesat, banyak masyarakat yang masih kurang memahami konsep dan produk-produk yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan syariah. Kurangnya pemahaman ini dapat membatasi potensi ekspansi sektor keuangan syariah dan menghambat kemampuannya untuk memberikan solusi yang lebih luas, terutama bagi sektor-sektor yang lebih kecil dan kurang terjangkau oleh sistem konvensional.

b. Regulasinya yang Mendukung

Regulasi yang mendukung juga memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi melalui keuangan syariah. Indonesia memiliki regulasi yang mendukung pengembangan sektor keuangan syariah, seperti OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang memiliki kebijakan untuk mendorong inklusi keuangan syariah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan (Khofifah et al., 2022). Melalui Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.11/POJK.03/2020 dalam Menekan Pembiayaan Bermasalah (NPF) pada Bank Syariah sehingga bank dapat menerapkan kebijakan yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi bagi nasabah pembiayaan bank syariah yang terdampak penyebaran Covid-19. Nasabah yang mendapatkan kebijakan keringanan restrukturisasi merupakan nasabah yang terdampak Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung. Namun, tantangan tetap ada terkait dengan pengawasan yang konsisten dan kemudahan akses ke produk-produk syariah. Ke depannya, perbaikan regulasi dan kebijakan yang lebih inovatif akan sangat membantu dalam memperkuat kontribusi sektor keuangan syariah di masa depan.

c. Peran Pemerintah dan Institusi Keuangan Syariah

Peran pemerintah dalam mendorong pemulihan ekonomi juga sangat berpengaruh. Pemerintah Indonesia melalui

berbagai kebijakan stimulus ekonomi memberikan insentif untuk lembaga keuangan syariah agar dapat mengoptimalkan kontribusinya dalam mendukung ketahanan ekonomi. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Viverita et al. (2023) yang menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia memberikan insentif seperti jaring pengaman sosial dan insentif ekonomi untuk meningkatkan konsumsi publik dan belanja pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat penciptaan likuiditas dalam sistem perbankan. Selain itu, lembaga-lembaga keuangan syariah seperti Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan Bank Syariah Mandiri berperan aktif dalam menyalurkan bantuan dana kepada sektor-sektor yang terkena dampak pandemi. Kebijakan dan dukungan pemerintah terhadap keuangan syariah menjadi kunci dalam mendorong sektor ini untuk lebih berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap ketahanan ekonomi.

Tantangan yang Dihadapi Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Krisis

a. Tantangan Infrastruktur Digital

Meskipun sektor keuangan syariah telah menunjukkan kontribusinya yang signifikan dalam mendukung ketahanan ekonomi, tantangan utama yang dihadapi adalah ketimpangan akses dan keterbatasan infrastruktur digital, terutama di daerah-daerah pedesaan (Albanjari & Kurniawan, 2022). Keuangan syariah yang berbasis digital masih memiliki tantangan dalam

menjangkau masyarakat yang tidak terbiasa atau tidak memiliki akses ke teknologi informasi. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur digital yang lebih baik sangat diperlukan agar keuangan syariah dapat lebih efektif dalam menjangkau semua kalangan masyarakat.

b. Kompetisi dengan Sistem Keuangan Konvensional

Meskipun keuangan syariah menawarkan banyak kelebihan, kompetisi dengan sistem keuangan konvensional yang lebih mapan dan luas jangkauannya tetap menjadi tantangan (Kusuma & Asmoro, 2020). Banyak masyarakat yang lebih memilih sistem konvensional karena familiar dengan produk dan layanan yang ditawarkan. Oleh karena itu, penting bagi lembaga-lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan edukasi dan promosi mengenai manfaat dan keunggulan produk-produk syariah.

c. Keterbatasan Produk Keuangan Syariah

Produk-produk keuangan syariah masih terbatas dibandingkan dengan produk keuangan konvensional. Hal ini menjadikan lembaga-lembaga keuangan syariah perlu lebih inovatif dalam menciptakan produk yang lebih beragam dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam pula (Fatinah, 2021). Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah pengembangan produk-produk keuangan syariah yang dapat memberikan solusi pembiayaan bagi sektor-sektor yang terdampak pandemi, seperti sektor kesehatan dan UMKM.

4. Simpulan dan Saran

Keuangan syariah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga ketahanan ekonomi Indonesia selama pandemi COVID-19. Prinsip-prinsip keuangan syariah yang mengutamakan keadilan, transparansi, serta penghindaran terhadap riba dan spekulasi memberikan alternatif stabilitas ekonomi

yang lebih tahan terhadap krisis. Meskipun demikian, tantangan terkait literasi keuangan, infrastruktur digital, dan kompetisi dengan sistem keuangan konvensional tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang

keuangan syariah, serta memperkuat regulasi dan infrastruktur yang mendukungnya. Diharapkan, keuangan syariah dapat terus berkembang dan memainkan peran kunci dalam memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia, tidak hanya di masa pandemi tetapi juga dalam menghadapi tantangan ekonomi global di masa depan.

Daftar Pustaka

- Albanjari, F. R., & Kurniawan, C. (2022). Implementasi Kebijakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/Pojk. 03/2020 dalam Menekan Non Performing Financing pada Perbankan Syariah. *EKSYPAR: Ekonomi Syari'ah Dan Bisnis Islam (e-Journal)*, 9(1), 82–92.
- Fatinah, L. (2021). Tinjauan Historis dan Teoritis tentang Inovasi Produk Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 3(1), 123–130.
- Fitriani, F., & Anggraini, T. (2022). The Role of Islamic Banks in Improving the Economy through Microfinance During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Indonesian Management*, 2(3), 935–940.
- Hafizah, G. D. (2021). Peran Ekonomi dan Keuangan Syariah pada Masa Pandemi COVID-19. *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal*, 1(1), 55–64.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Ali, M. A. M. (2020). Challenges for The Islamic Finance and Banking in Post COVID Era and The Role of Fintech. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 41(3), 93–116.
- Higgins, T. S., Hwang, P. H., Kingdom, T. T., Orlandi, R. R., Stammberger, H., & Han, J. K. (2011). Systematic Review of Topical Vasoconstrictors in Endoscopic Sinus Surgery. *The Laryngoscope*, 121(2), 422–432.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995–1013.
- Khofifah, A., Soemitra, A., & Tambunan, K. (2022). Sektor Riil dan Keuangan Syariah serta Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Sumatera Utara Tahun 2015–2019. *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 2(1), 101–110.
- Kusuma, H., & Asmoro, W. K. (2020). Perkembangan Financial Teknologi (Fintech) Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam. *Istithmar*, 4(2).
- Lame, G. (2019). Systematic Literature Reviews: an Introduction. *Proceedings of the Design Society: International Conference on Engineering Design*, 1(1), 1633–1642.
- Mateev, M., Sahyouni, A., Moudud-Ul-Huq, S., & Nair, K. (2024). Bank Performance and Financial Stability During The Covid-19 Pandemic: Lessons from The MENA Region. *EuroMed Journal of Business*.
- Maulamin, T., Prasetyani, E., & Safitri, M. (2021). The Effective Financing Model of Koperasi Sharia in The Covid 19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(3), 6317–6325.
- Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(2), 101–126.
- Nurzianti, R. (2021). Revolusi Lembaga Keuangan Syariah dalam Teknologi dan Kolaborasi Fintech. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 37–46.
- Taib, Z., & Supriana, T. (2020). Perspektif Ekonomi Pada Era New Normal Pasca Covid-19. *Akses: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2).

- Viphindrartin, S., Wilantari, R. N., & Bawono, S. (2022). The Comparison of The Islamic and Conventional Bank Performance Before and During Covid-19 Pandemic in Indonesia. *Manajemen Dan Bisnis*, 21(1), 76–84.
- Viverita, V., Bustaman, Y., & Danarsari, D. N. (2023). Liquidity Creation by Islamic and Conventional Banks During The Covid-19 Pandemic. *Heliyon*, 9(4).
- Wicaksono, T. Y., & Simangunsong, A. (2022). *Digital Technology Adoption and Indonesia's MSMEs During the COVID-19 Pandemic*. Economic Research Institute for ASEAN and East Asia.
- Widyasari, W. (2022). Peran Tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Akses Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil yang Dimiliki Muslim di Kabupaten Bandung. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 14(2), 116–129.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388.